

(Tulisan ini dimaksudkan untuk menanggapi materi yang disampaikan oleh rekan-rekan saya, juri Akuntansi LKS Tingkat Nasional pada pertemuan dengan guru-guru pedamping pada tanggal 22 November 2011 di SMK Negeri 14 Jakarta, yang kebetulan saya hadir terlambat meskipun tidak diundang)

Kajian ini berawal dari perbedaan pendapat mengenai pencatatan Beban kerugian piutang tak tertagih dalam penyesuaian akhir periode. Setiap pendapat tentu harus memiliki dasar teori yang dapat diterima umum. Dibawah ini adalah teori yang mendasari pendapat saya.

Referensi utama adalah


1. PSAK No 50 & 55 revisi 2009
2. Buku Intermediate Accounting, IFRS Edition, Chapter 7, Kieso, Weygandt, and Warfield, 2011.
3. Buku Accounting Edisi 21, Chapter 8, Warren Reeve Fees
4. Buku Akuntansi Suatu Pengantar (Revisi – Buku Satu), Soemarso S.R, Materi Penyisihan Piutang Tak Tertagih halaman 339-340.
5. Buku Intermediate Accounting, Edisi 8, Zaki Baridwan, Materi Kerugian Piutang Dihitung Atas Dasar Saldo Piutang halaman 127-129.
6. Ketentuan Pajak Sesuai UU Pajak Penghasilan No 36/2008 Pasal 6 dan 9

TAKSIRAN KERUGIAN PIUTANG TAK TERTAGIH (*Uncollectible Accounts*)

LANDASAN TEORI AKUNTANSI

1. PSAK No 50 & 55 r 2009

Kas dan Piutang – PSAK 50 & 55



- Pada pengakuan awal menggunakan nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung:
 - Dibebankan untuk aset keuangan atau kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan menambah nilai perolehan untuk lainnya
- Pengukuran aset keuangan
 - Nilai wajar
 - Biaya diamortisasi
 - Biaya (penggunaan terbatas hanya jika nilai wajar tidak dapat ditentukan)
- Penyisihan piutang → mengikuti aturan penurunan nilai instrumen keuangan, berdasarkan bukti obyektif pada tanggal neraca.
- Reklasifikasi antar instrumen mengikuti aturan *tainting rule*.
- Derecognition kombinasi pendekatan risk & reward dan control. Evaluasi atas risk and reward dilakukan terlebih dahulu setelah itu baru transfer of control.

61

Dalam PSAK 50 & 55 r 2009 tidak dijelaskan rinci mengenai metode perhitungan penyisihan piutang.

2. Buku Intermediate Accounting, IFRS Edition, Chapter 7, Kieso, Weygandt, and Warfield

CHAPTER 7

CASH AND RECEIVABLES

Intermediate Accounting
IFRS Edition
Kieso, Weygandt, and Warfield

7-2

Valuation of Accounts Receivable

Methods of Accounting for Uncollectible Accounts

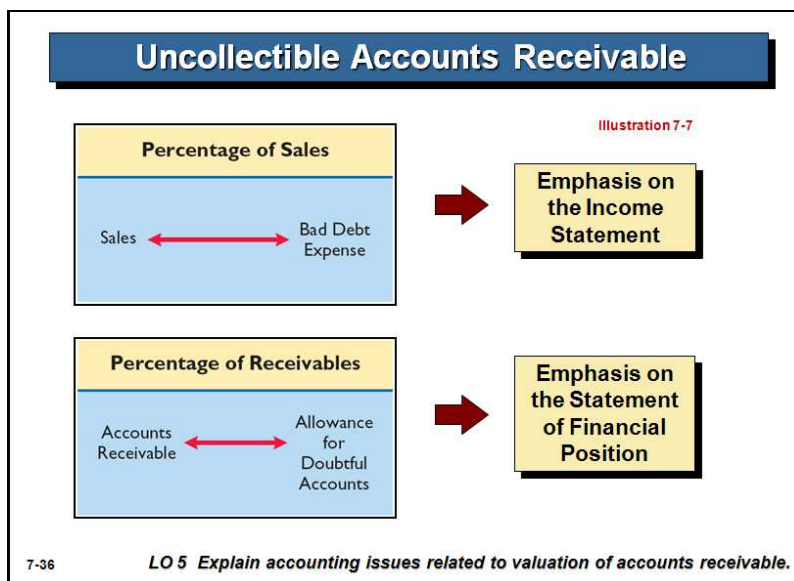
Direct Write-Off
Theoretically undesirable:

- No matching
- Receivable not stated at cash realizable value
- Not IFRS when material in amount

Allowance Method
Losses are Estimated:

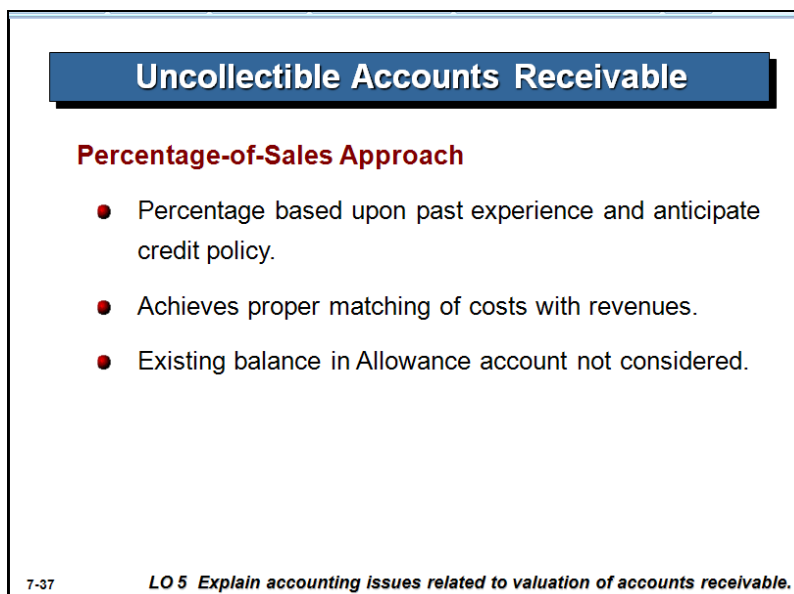
- Percentage-of-sales
- Percentage-of-receivables
- IFRS requires when material in amount

7-35 **LO 5 Explain accounting issues related to valuation of accounts receivable.**



Menurut **Kieso**, ada 2 pendekatan dalam melakukan taksiran kerugian piutang tak tertagih (slide diatas):

1. **Menggunakan presentase dari penjualan**, dimana penekanannya pada taksiran kerugian piutang tak tertagih (Bad Debt) dari jumlah penjualan periode berjalan, khususnya penjualan kredit. Pendekatan ini bertujuan mempertemukan (matching) antara jumlah penjualan dengan beban taksiran kerugian piutang yang mungkin terjadi terhadap jumlah penjualan tersebut. **Kerugian piutang dihitung dengan cara mengalikan persentase tertentu dengan jumlah penjualan periode tersebut dengan mengabaikan saldo akun Penyisihan (Allowance) yang ada dalam neraca Saldo sebelum penyesuaian.**



Uncollectible Accounts Receivable

Percentage-of-Sales Approach

Illustration: Gonzalez Company estimates from past experience that about 1% of credit sales become uncollectible. If net credit sales are \$800,000 in 2011, it records bad debt expense as follows.

Bad Debt Expense	8,000	
Allowance for Doubtful Accounts		8,000

Illustration 7-8

Bad Debt Expense		Allowance for Doubtful Accounts	
Dec. 31 Adj.	8,000		
		Jan. 1 Bal.	1,723
		Dec. 31 Adj.	8,000
		Dec. 31 Bal.	9,723

7-38 LO 5

Contoh: Ditaksir kerugian piutang tak tertagih sebesar 1% dari penjualan kredit (\$800.000), maka jurnal penyesuaian dibuat:

Bad Debt Expense	8.000	---	
Allowance	--	8.000	

2. **Menggunakan presentase dari piutang**, dimana penekanannya pada taksiran kerugian piutang tak tertagih (Bad Debt) dari jumlah saldo piutang usaha akhir periode. Pendekatan ini bertujuan untuk menyajikan nilai piutang usaha dalam neraca sebesar nilai yang dapat direalisasi secara kas. **Kerugian piutang dihitung dengan 2 cara, yaitu**
 - a. Mengalikan persentase tertentu dengan jumlah piutang usaha pada akhir periode tersebut dengan mengurangi saldo akun Penyisihan (Allowance) yang ada dalam neraca Saldo sebelum penyesuaian.
 - b. Analisa umur piutang.

Uncollectible Accounts Receivable

Percentage-of-Receivables Approach

- Not matching.
- Reports receivables at cash realizable value.

Companies may apply this method using

- ▶ one composite rate, or
- ▶ an aging schedule using different rates.

7-39 LO 5 Explain accounting issues related to valuation of accounts receivable.

Contoh menggunakan analisa umur piutang

Dibawah ini contoh apabila perusahaan menghitung kerugian piutang tak tertagih dari analisa umur piutang dikalikan persentase tertentu dengan mengabaikan saldo akun Allowance di Neraca.

Uncollectible Accounts Receivable

WILSON & CO. AGING SCHEDULE					
Name of Customer	Balance Dec. 31	Under 60 days	60-90 days	91-120 days	Over 120 days
Western Stainless Steel Corp.	\$ 98,000	\$ 80,000	\$18,000		
Brockway Steel Company	320,000	320,000			
Freeport Sheet & Tube Co.	55,000				\$55,000
Allegheny Iron Works	74,000	60,000		\$14,000	
	<u>\$547,000</u>	<u>\$460,000</u>	<u>\$18,000</u>	<u>\$14,000</u>	<u>\$55,000</u>

Summary			
Age	Amount	Percentage Estimated to be Uncollectible	Required Balance in Allowance
Under 60 days old	\$460,000	4%	\$18,400
60-90 days old	18,000	15%	2,700
91-120 days old	14,000	20%	2,800
Over 120 days	55,000	25%	13,750
Year-end balance of allowance for doubtful accounts			<u>\$37,650</u>

Bad Debt Expense	37,650
Allowance for Doubtful Accounts	37,650

7-40 **LO 5 Explain accounting issues related to valuation of accounts receivable.**

Illustration 7-9
Accounts Receivable
Aging Schedule

What entry would Wilson make assuming that no balance existed in the allowance account?

Dibawah ini contoh apabila perusahaan menghitung kerugian piutang tak tertagih dari analisa umur piutang dikalikan persentase tertentu dengan mengurangi saldo akun Allowance di Neraca.

Uncollectible Accounts Receivable

WILSON & CO. AGING SCHEDULE					
Name of Customer	Balance Dec. 31	Under 60 days	60-90 days	91-120 days	Over 120 days
Western Stainless Steel Corp.	\$ 98,000	\$ 80,000	\$18,000		
Brockway Steel Company	320,000	320,000			
Freeport Sheet & Tube Co.	55,000				\$55,000
Allegheny Iron Works	74,000	60,000		\$14,000	
	<u>\$547,000</u>	<u>\$460,000</u>	<u>\$18,000</u>	<u>\$14,000</u>	<u>\$55,000</u>

Summary			
Age	Amount	Percentage Estimated to be Uncollectible	Required Balance in Allowance
Under 60 days old	\$460,000	4%	\$18,400
60-90 days old	18,000	15%	2,700
91-120 days old	14,000	20%	2,800
Over 120 days	55,000	25%	13,750
Year-end balance of allowance for doubtful accounts			<u>\$37,650</u>

Bad Debt Expense (\$37,650 – \$800)	36,850
Allowance for Doubtful Accounts	36,850

7-41 **LO 5 Explain accounting issues related to valuation of accounts receivable.**

Illustration 7-9
Accounts Receivable
Aging Schedule

What entry would Wilson make assuming the allowance account had a credit balance of \$800 before adjustment?

Contoh Soal:

Uncollectible Accounts Receivable

E7-7 (Recording Bad Debts): Sandel Company reports the following financial information before adjustments.

	Dr.	Cr.
Accounts Receivable	€160,000	
Allowance for Doubtful Accounts		€ 2,000
Sales (all on credit)		800,000
Sales Returns and Allowances	50,000	

Instructions: Prepare the journal entry to record bad debt expense assuming Sandel Company estimates bad debts at (a) 1% of net sales and (b) 5% of accounts receivable.

7-42 LO 5 Explain accounting issues related to valuation of accounts receivable.

Perhitungan dan Jurnal Penyesuaian dibuat untuk contoh soal diatas dapat dilihat perbedaan dibawah ini:

Gambar dibawah ini, **Pendekatan Penjualan (Laba Rugi): nampak hasil perhitungan dicatat langsung dalam AJP.**

(a) **1% of net sales.** $(€800,000 - €50,000) \times 1\% = €7,500$

Bad Debt Expense	7,500	
Allowance for Doubtful Accounts		7,500

7-43 LO 5 Explain accounting issues related to valuation of accounts receivable.

Gambar dibawah ini, **Pendekatan Piutang(Neraca): nampak hasil perhitungan dikurangi dengan saldo akun Allowance terlebih dahulu sebelum dicatat dalam AJP.**

(b) **5% of accounts receivable.** $(€160,000 \times 5\%) - €2,000 = €6,000$

Bad Debt Expense	6,000	
Allowance for Doubtful Accounts		6,000

7-44 LO 5 Explain accounting issues related to valuation of accounts receivable.